

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan otonomi daerah diatur dalam Undang-undang No 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah menyebutkan bahwa dalam penyelenggaraan pemerintah daerah sesuai dengan amanah Undang-undang Negara Republik Indonesia tahun 1945, pemerintah daerah yang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan daya saing daerah yang memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tujuan otonomi daerah adalah meningkatkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam rangka mewujudkan otonomi daerah. Sumber daya manusia yang dibutuhkan tersebut antara lain adalah (Silalahi, et al, 1995):

1. Mempunyai wadah, perilaku, kualitas, tujuan dan kegiatan yang dilandasi dengan keahlian dan ketrampilan tertentu.
2. Kreatif dalam arti mempunyai jiwa inovatif, serta mampu mengantisipasi tantangan maupun perkembangan, termasuk di dalamnya mempunyai etos kerja yang tinggi.

3. Mampu sebagai penggerak swadaya masyarakat yang mempunyai rasa solidaritas sosial yang tinggi, peka terhadap dinamika masyarakat, mampu kerja sama.
4. Mempunyai disiplin yang tinggi dalam arti berfikir konsisten terhadap program, sehingga mampu menjabarkan kebijaksanaan nasional menjadi program operasional pemerintah daerah sesuai dengan rambu-rambu pengertian program urusan yang ditetapkan.

Menurut Mardiasmo (2002), alasan yang mendasari pemberian otonomi daerah luas dan desentralisasi adalah intervensi pemerintah pusat pada massa lalu yang terlalu besar telah menimbulkan masalah rendahnya kapabilitas dan efektifitas pemerintah daerah. Tuntutan pemberian otonomi muncul sebagai jawaban untuk memasuki era *new game* yang membawa *new rules* pada semua aspek kehidupan di masa mendatang.

Sejalan dengan pemerataan dan penyebaran pembangunan di Indonesia, maka peranan pemerintah daerah menjadi sangat penting. Dalam rangka otonomi daerah yang lebih luas kepada daerah, terutama di bidang keuangan, daerah diberi kewenangan untuk dapat mengisi sumber dana yang ada sesuai dengan potensi dan keadaan daerah masing-masing sehingga nantinya dapat meningkatkan pendapatan asli daerahnya untuk kepentingan membiayai rumah tangganya sendiri.

Kemampuan administrasi pemerintah daerah sangat berpengaruh terhadap realisasi penerimaan pendapatan, alokasi tanggung jawab untuk melaksanakan pengenaan pajak dan pungutan pajak tergantung pada

pendapatan asli daerah, tingkat kemampuan yang dibutuhkan dan tersedianya tenaga daerah. Tenaga terampil mungkin terbatas dan sulit bagi pemerintah daerah mempekerjakannya, meskipun ada alternatif seperti menyewa konsultan atau bantuan tenaga dari suatu instansi lain (Arsyad, 1999).

Sumber pendapatan daerah dalam arti luas adalah pendapatan yang meliputi pendapatan yang berasal dari pemerintah daerah sendiri dan pendapatan dari penerimaan pusat. Sedangkan pendapatan daerah dalam arti sempit adalah penerimaan sendiri pendapatan asli daerah (PAD). Sumber-sumber pendapatan daerah menurut Undang-undang No. 32 tahun 2004 adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah yang terdiri dari:
 - a. Hasil Pajak Daerah
 - b. Hasil Retribusi Daerah
 - c. Hasil Pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
 - d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah
2. Dana Perimbangan
3. Badan usaha milik daerah (BUMD)
4. Lain-lain Pendapatan daerah yang sah

Untuk dapat memiliki keuangan yang memadai dengan sendirinya daerah membutuhkan sumber keuangan yang cukup pula. Dalam hal ini daerah dapat memperolehnya melalui beberapa cara, yaitu (Josef Riwu Kaho, 1985):

1. Daerah dapat mengumpulkan dana pajak daerah yang telah disetujui pemerintah.

2. Pemerintah Kabupaten dapat melakukan pinjaman dan pihak ketiga, pasar uang barang maupun pemerintah.
3. Ikut ambil bagian dalam pendapatan pajak sentral yang dipungut oleh daerah, misalnya sekian persen dari pajak tersebut.
4. Pemerintah Kabupaten dapat meminta bantuan atau subsidi dari pemerintah Kabupaten.

Penerimaan pendapatan asli daerah berkaitan erat dengan kondisi ekonomi yang berlaku, seperti jumlah produk domestik regional bruto (PDRB), jumlah penduduk, investasi, dan jumlah pengeluaran pemerintah. Berdasarkan hal inilah penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB), penduduk, investasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap penerimaan pendapatan asli daerah di Kabupaten Klaten tahun 1990-2012 dalam skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Klaten Tahun 1990-2012”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana pengaruh pdrb kabupaten Klaten terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten Klaten tahun 1990-2012?
2. Bagaimana pengaruh investasi kabupaten Klaten terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten Klaten tahun 1990-2012?

3. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk kabupaten Klaten terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten Klaten tahun 1990-2012?
4. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah kabupaten Klaten terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten Klaten tahun 1990-2012?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini meliputi:

1. Untuk menganalisis pengaruh PDRB kabupaten Klaten terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Klaten tahun 1900-2012.
2. Untuk menganalisis pengaruh investasi kabupaten Klaten terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Klaten tahun 1900-2012.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk kabupaten Klaten terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Klaten tahun 1990-2012.
4. Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah kabupaten Klaten terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Klaten tahun 1990-2012.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat dijadikan masukan kepada badan perencanaan pembangunan daerah kabupaten Klaten agar terjadi keseimbangan antara perencanaan pembangunan dan keserdiaan dana.

2. Sebagai bahan pertimbangan bagi dinas pendapatan daerah kabupaten Klaten dalam mengevaluasi efektivitas dan efisiensi penerimaan pendapatan asli daerah sebagai salah satu sumber pembangunan daerah.
3. Dapat dijadikan masukan bagi pemerintah daerah kabupaten Klaten dengan ketersediaan dana pembangunan sehingga diharapkan pembangunan berjalan lancar.
4. Dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang terkait di masa yang akan datang.

E. Metode Analisis Data

Guna menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah, Jumlah penduduk, PDRB, dan Investasi terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Klaten Tahun 1990-2012 menggunakan Regresi linier berganda dengan metode *Partial Adjustment Model* (PAM) sebagai berikut (Gujarati, 2003):¹

$$\log PAD_t = \alpha_0 + \alpha_1 \log PDRB + \alpha_2 \log I + \alpha_3 \log JP + \alpha_4 \log G + \lambda \log PAD_{t-1} + v_t$$

Keterangan :

PAD : Pendapatan asli daerah

PDRB : Produk domestik regional bruto

I : Investasi

JP : Jumlah penduduk

¹ Modifikasi dari jurnal Paul, James alfreed Renyan. 2012. *Effect of Fiscal Autonomy and Economic Growth on Local Financial of Performance a study on Local Government of Papua Province*. ISSN: 222,1700 Vol. 4 dan Putu Lia Perdana. 2013. Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika (JINAH)* Vol. 2 No. 2 ISSN: 2089-3310, Juni 2013, hal. 715-737.

G	: Pengeluaran pemerintah
$PADt-1$: Pendapatan asli daerah tahun sebelumnya
α_0	: Konstanta
$\alpha_1 - \alpha_4$: Koefisien variabel
v_t	: Variabel Pengganggu
λ	: koefisien penyesuaian

Guna menguji kevaliditas model maka dilakukan:

1. Uji Normalitas

Untuk menganalisis uji F dan uji t supaya nilai residual mengikuti distribusi normal. Dengan hal ini di ukur dengan Jarque Bera (Gujarati, 2003).

2. Uji Linearitas Model

Uji spesifikasi model pada dasarnya digunakan untuk menguji linieritas model. Dengan hal ini di ukur dengan uji Ramsey Reset (Gujarati, 2003).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk dapat memenuhi beberapa unsur akurasi daya penduga parameter yang tidak bias, untuk melihat tingkat ketelitian yang akan mencerminkan tingkat efisien hasil analisis dan konsisten hasil yang diperoleh sehingga persamaan regresi yang dihasilkan benar-benar dapat dipercaya untuk memprediksi. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan antara lain (Gujarati, 2003):

a. Uji Multikolonieritas

Mengukur arah dan besarnya pengaruh variabel independen secara akurat. Dengan hal ini diukur dengan VIF

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menganalisis regresi yang akan menghasilkan estimator yang bias untuk nilai variasi u_t . Dengan hal ini diukur dengan uji White.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi akibat nilai variabel masa lalu memiliki pengaruh terhadap nilai variabel masa kini, atau masa mendatang. Dengan hal ini diukur dengan uji *Breusch Godfrey*.

4. Uji Statistik

Uji statistik berguna untuk menganalisis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu dapat diterima atau ditolak berdasarkan analisis data, adapun uji statistik sebagai berikut (Gujarati, 2003):

a. Uji t

Untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu atau terpisah.

b. Uji F

Untuk menganalisis variabel-variabel independen secara bersama-sama yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

c. Analisis koefisien determinasi (R^2)

Untuk menganalisis kebaikan dari persamaan regresi yaitu menunjukkan prosentasi total variabel bebas yang dijelaskan oleh variabel independen dengan model.

F. Sistematika Penulisan

Agar Penulisan tertulis secara sistematis guna untuk mempermudah pemahaman, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latarbelakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraian Tinjauan Teori yang merupakan dasar Teoritis penelitian, pengertian tentang PAD, sumber-sumber PAD, faktor-faktor yang mempengaruhi PAD, penelitian terdahulu dan uraian hipotesis dalam penelitian ini

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang variable penelitian dan Operasional Variabel, Jenis dan Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini beserta penjelasan tentang metode pengumpulan data, serta uraian tentang metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Dalam bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, Analisis data yang menitik beratkan pada hasil olahan data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan, dalam bab ini juga akan diuraikan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bab terakhir penulisan yang memuat simpulan, dan saran